



HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Retno Wulan Dari¹, Fetri Yeni J²

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang^{1,2},

E-mail : retnowulandari081095@gmail.com¹, fetri53829@yahoo.co.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II kecamatan ABTB kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V di SDN 05 Birugo, kelas V di SDN 07 Belakang Balok, kelas V di SDN 09 Belakang Balok, dan kelas V di SDN 10 Sapiran. Hasil perhitungan data penelitian yang digunakan adalah korelasi dari *Pearson* diperoleh $r_{hitung} 0,811 > r_{tabel} 0,217$ pada taraf $\alpha=0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif pada tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN se-Gugus II kecamatan ABTB Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar*

Abstract

The research is aimed to know about correlation between parent's education level and student's achievement at fifth grade in Bukittinggi. This research is kind of ex-post facto and using correlation method. Sample of the research are all fifth grades in the second bunch of ABTB Distric. The research used Pearson Correlation, and revealed the result $r_{count} > r_{table}$, which is $0,811 > 0,217$ at level $\alpha = 0.01$. So that, it can be concluded that there is a positive significant correlation of parent's education level towards student's achievement at fifth grade in public elementary school at second bunch of ABTB Distric, Bukittinggi.

Keywords: *Parents' Education Level, Student's Achievement*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Jln. Seminai, Kel. P.Reba, Kec. Rengat Barat, Kab.INHU ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

Email : retnowulandari081095@gmail.com ISSN 2580-1147 (Media Online)

Phone

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa, hal itulah yang menjadikan landasan dasar dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia agar bangsa ini tetap menjadi negara yang merdeka. Atas dasar tersebut maka sampai saat ini pendidikan adalah hal nomor satu di Negara Indonesia. Apapun hal yang mempengaruhi pendidikan akan disorot dan digali lebih dalam agar cita-cita Indonesia yang tertera di UUD dapat tercapai.

Menurut Abelson (2014) pendidikan berdiri sebagai dasar untuk agar suatu negara berhasil mengatasi trauma besar selama transisi yang dilakukan pada pendidikannya, sehingga pembelajaran yang berpusat kepada siswa, lebih aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Sri dkk, 2014:82).

Dari berbagai faktor yang disebutkan oleh Sri dkk, salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan primer bagi setiap individu termasuk siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah di bandingkan di sekolah. Sejalan dengan pendapat Slameto (2013:61) bahwa Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan yang paling utama. Oleh karena itu peranan orang tua dirumah sangat fundamental sekali dalam perkembangan fisik, sosial, intelegensi dan spiritual siswa. Peran orang tua menyediakan segala kebutuhan anak seperti makanan yang bernutrisi, memberikan perhatian dan motivasi dalam belajar, serta membantu anaknya saat mengalami kesulitan dan proses belajar.

Harold (Kaukab, 2016:73) “There’s strong evidence of researches showing positive impact parental involvement on students, families, and schools. Terdapat bukti yang kuat dari penelitian-penelitian yang menunjukkan pengaruh positif keterlibatan orang tua terhadap siswa, keluarga, dan sekolah. Diperkuat lagi dengan hasil dokumentasi penelitian secara global yang dilakukan di Eropa dan Amerika yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara latar belakang orang tua dengan kesuksesan anak dalam belajar (Kaukab, 2016:72). Klebanov, Haveman, Smith (Davis-Kean, 2005:294) kajian pada prestasi sudah terlihat secara konsisten bahwa pendidikan orang tua adalah hal penting dalam memprediksi prestasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis-Kean (2005:301) ditemukn bahwa “*The overall total effect of parent educational attainment on child achievement was much stronger than the total effect of income.*” Secara keseluruhan pada penelitian yang dilakukan oleh Davis-Kean efek/pengaruh dari pendidikan orang tua lebih kuat dari pada pendapatan orang tua terhadap prestasi yang diperoleh anak.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V di SD gugus II kecamatan ABTB yang terdiri dari 4 buah SD sebagai lokasi penelitian pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017, permasalahan pembelajaran yang dialami siswa secara umum sama, dimana hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, sedangkan guru sudah berupaya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan informasi data yang didapat dari sekolah mengenai pendidikan orang tua yang

sudah dirata-ratakan dari 4 SD adalah tingkat SD sebanyak 10%, SMP sebanyak 15%, SMA sebanyak 50%, dan PT sebanyak 25%. Dan dokumentasi hasil UTS semester 1 siswa kelas V SD Negeri se-gugus II kecamatan ABTB, terdapat 154 siswa 67 siswa atau 43,5% yang masih dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus II kecamatan ABTB kota Bukittinggi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional. Sukardi (2003:166) Penelitian korelasi yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan adanya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini nantinya akan mencari hubungan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah fakta-fakta yang sudah terjadi lalu dicari apakah ada hubungan yang signifikan antarvariabel pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Birugo, SDN 07 Belakang Balok, SDN 09 Belakang Balok, dan SDN 10 Sapiran di Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN se-Gugus II Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi tahun ajaran

2017/2018. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa kelas V SD Negeri se-gugus II kecamatan ABTB Ota Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Probability sampling* yaitu *Systematis Random Sampling*. Menurut Amos Neolaka (2014: 96) Teknik *systematic sampling* ini adalah cara pengambilan sampel penelitian yang menggunakan nomor urut dari populasi baik berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya.

Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu Angket atau Kuesioner. Kuesioner ini nantinya dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data atau informasi mengenai tingkat pendidikan orang tua serta peranan orang tua dalam mendidik anak dirumah. Sebelum menyusun instrumen angket/kuesioner disusun berdasarkan item-item yang sesuai dengan data apa yang akan diteliti. Item tersebut akan dibentuk kisi-kisi soal dan jumlah soal. Data yang diperoleh pada variabel X ini merupakan data ordinal dimana terdapat skor pada setiap pilihan yang ada pada soal. Skala angket untuk peranan orang tua dalam mendidik di rumah dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif pilihan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kemudian dilakukan uji coba untuk mendapatkan soal yang baik yaitu dengan uji validitas dan reabilitas. Untuk menentukan valid tidaknya suatu alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *product moment pearson*. Untuk menentukan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Adapun teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji korelasi *product moment pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Variabel X dan Variabel Y

Hasil yang diperoleh pada kedua variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua (Y) dan Prestasi Belajar Siswa (X)

No	X	Y	No	X	Y	No	X	Y
	6	3		8	4		7	3
	6	3		7	3		6	3
	6	3		7	3		7	3
	5	2		6	3		6	3
	7	3		6	3		7	4
	6	3		7	4		4	2
	5	2		7	4		8	4
	7	3		6	2		6	3
	6	3		7	4		7	3
	5	2		5	3		8	4
	6	3		5	3		6	3
	8	4		5	2		6	4
	8	4		8	4		8	4
	6	3		7	4		6	3
	6	3		7	3		5	2
	6	3		6	3		6	3
	8	4		6	3		6	3
	8	4		6	3		6	2

	7	3		6	3		6	3
	7	3		7	4		7	4
	6	3		6	3		4	2
	7	3		8	4		6	3
	8	4		7	3		7	3
	7	3		6	3		6	3
	8	4		8	4		6	3
	6	3		7	4			

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 siswa atau 11,7% memiliki tingkat pendidikan orang tua rendah, 55 siswa atau 71,4% memiliki tingkat pendidikan orang tua sedang, dan 13 siswa atau 16,9% memiliki tingkat pendidikan orang tua tinggi. Sedangkan pada variabel prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 9 siswa atau 11,7% memiliki prestasi belajar yang rendah, 46 siswa atau 59,7% memiliki prestasi belajar sedang, dan 22 siswa atau 28,6% memiliki prestasi belajar yang tinggi.

2. Pengujian Prasarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *SPSS 16*. Pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif dianggap lebih rinci dan diuji dengan banyak langkah. Sehingga untuk mengambil kesimpulan bahwa data yang peneliti peroleh berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat

dari perbandingan berapa uji yang menyatakan data peneliti normal dibandingkan dengan uji yang menyatakan tidak normal. Terdapat 5 jenis uji yaitu: 1) Koefisien varian, 2) Rasio Skewness, 3) Rasio Kurtosis, 4) Normal Q-Q Plot, 5) Detrended Q-Q Plot.

1) Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas variabel X dan Variabel Y

Tabel Penelitian	Uji	Statistik	Analisis	Keputusan
Tingkat pendidikan orang tua	Koefisien Varians	$\frac{SD}{Mean} \times 100\%$	$\frac{14}{14} \times 100\% = 14\%$	normal
	Rasio Skewness	$\frac{Skewness}{SE Skewness}$	$\frac{-0,122}{0,274} = -0,4$	normal
	Rasio Kurtosis	$\frac{Kurtosis}{SE Kurtosis}$	$\frac{-0,171}{0,541} = -0,3$	normal
	Normal Q-Q Plot		menyebar sekitar garis	normal
	Detrended Q-Q Plot		menyebar sekitar garis pada nilai 0	normal
Prestasi belajar siswa	Koefisien Varians	$\frac{SD}{Mean} \times 100\%$	$\frac{19}{19} \times 100\% = 19\%$	normal
	Rasio Skewness	$\frac{Skewness}{SE Skewness}$	$\frac{-0,113}{0,274} = -0,4$	normal
	Rasio Kurtosis	$\frac{Kurtosis}{SE Kurtosis}$	$\frac{-0,413}{0,541} = -0,7$	normal
	Normal Q-Q Plot		menyebar sekitar garis	normal
	Detrended Q-Q Plot		tidak menyebar sekitar garis pada nilai 0	tidak normal

Sumber: Data Primer (2018)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua

variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogen yang dilakukan dengan menggunakan *Homogenitas Varians Levene* diproses melalui program *SPSS 16*. Asumsi homogenitas variansi dapat dikatakan terpenuhi apabila nilai sig. >0.05 dengan tingkat kesalahan 5% (Getut Pramesti, 2014:33). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances Tingkat pendidikan orang tua

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.658	2	74	.521

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa data kedua variabel bervariasi yang sama. Dari hasil analisis *SPSS 16* diperoleh nilai Sig. (*P Value*) sebesar 0,521. Karena Sig.= 0,521 > $\alpha = 5\% = 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa homogenitas variansi dipenuhi.

c. Uji Linieritas

Uji linier dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel yang arahnya jika variabel X naik, maka variabel Y juga akan naik. Ariyo (2015:48) menyatakan bahwa “hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti dengan variabel Y dan sebaliknya”. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *analyze – regression - linear* dengan bantuan program *SPSS 16*.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Regresi Linier

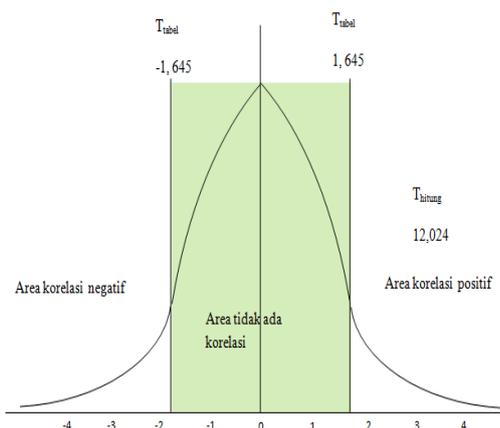
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.175	.281		-.624	.535
	X	.516	.043	.811	12.024	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat regresi dengan menggunakan rumus $Y = a + bx$. Dapat dilihat bahwa nilai $a = -0,175$ artinya jika tidak ada variabel X (tingkat pendidikan orang tua), maka nilai konsistensi variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar $-0,175$. Sedangkan nilai $b = 0,516$ artinya setiap penambahan 1% tingkat variabel X maka variabel Y akan meningkat sebesar $0,516X$.

Untuk melihat hubungan positif atau negatif terdapat pada kolom t baris ke-2 yaitu 12,024 jika dibandingkan dengan t_{tabel} $df=75 = 1,645$ maka dapat digambarkan kurva liniernya sebagai berikut.

Gambar 1. Kurva uji linieritas



Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa hubungan kedua variabel yaitu korelasi positif. Untuk mengetahui berapa persentase besarnya variabel X mempengaruhi atau berhubungan dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.654	.362

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel dapat dilihat persentase korelasi pada kolom R Square (R^2) yaitu 0,658 artinya terdapat persentase korelasi sebesar 65,8% antara variabel X dan variabel Y.

Kesimpulan ada hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan total persentase hubungan 65,8%.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen, serta memiliki hubungan yang linier. Dengan kata lain, dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		prestasi belajar siswa	tingkat pendidikan orang tua
prestasi belajar siswa	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
tingkat pendidikan orang tua	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6 menunjukkan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,811 dan r_{tabel} sebesar 0,217 pada taraf signifikansi 0,01. Karena $0,811 > 0,217$ maka terdapat hubungan yang signifikan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa kelas V SDN se-gugus II Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Cara orang tua mendidik juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar di rumah. Bentuk-bentuk dan cara yang bisa digunakan orang tua untuk mewujudkan prestasi belajar anak lebih baik adalah dengan memberi motivasi belajar anak, memberi perhatian, hadiah, penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik serta penyediaan

fasilitas belajar yang baik. Prestasi belajar anak sangat tergantung kepada bentuk pola asuh dari kedua orang tua.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah surah Az-Zumar 39:9 “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Ayat tersebut menjelaskan bahwa antara orang yang “tahu” (berilmu atau tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang “tidak tahu” (sedikit ilmunya atau berpendidikan rendah) dalam cara berpikir. Orang dengan pendidikan dan ilmu yang lebih tinggi akan berbeda dalam hal melakukan sesuatu di dalam kehidupan. Hal tersebut dapat mempengaruhi perbedaan orang yang berilmu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dirumah.

Tingkat pendidikan memang sudah menjadi tuntutan zaman saat ini. Karena sekarang bukan lagi zamannya kerja otot, tapi lebih kepada kerja otak. Sehingga penelitian ini bukan hanya untuk siswa dan orang tuanya saja tapi lebih kepada semua khalayak yang bercita-cita ingin mempunyai kehidupan yang lebih baik. Karena salah satu faktor negara maju adalah tingkat pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi pendidikan semestinya juga memiliki perhatian yang tinggi dalam segala hal termasuk pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua serta peranan orang tua dirumah saling berhubungan atau berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian korelasi yang telah dilaksanakan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus II Kecamatan ABTB diperoleh nilai persentase hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 65,8% dan kekuatan korelasi sebesar 0,811 yang mana berada pada kategori hubungan yang sangat kuat.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi pada taraf signifikansi 1% atau $\alpha = 0,01$, didapat r_{hitung} sebesar 0,811 dan r_{tabel} sebesar 0,217. Maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,811 > 0,217$), sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN se-Gugus II Kecamatan ABTB Bukittinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, yaitu 1) Bagi guru Bagi guru disarankan untuk lebih memperhatikan siswa yang orang tua nya kurang dalam hal memperhatikan anak dirumah. Disarankan untuk guru sebaiknya diadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa sebulan sekali untuk memperlihatkan perkembangan belajar anak di sekolah. 2) Orang tua hendaknya lebih banyak berperan dalam mendidik anak dirumah. Karena bimbingan orang tua dan perhatian orang tua dirumah sangat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Mengingat waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah,

maka lebih banyak peran orang tua dalam mendidik karakter anak di rumah di bandingkan peran guru di sekolah. Bentuk perhatian seperti memberikan *reward*/hadiah dan *punishment*/hukuman kepada anak di rumah juga dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga akan berpengaruh kepada prestasi belajar anak dirumah. 3) Peneliti lain, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian tidak hanya tingkat pendidikan orang tua saja ataupun tidak hanya prestasi belajar saja melainkan variabel lainnya yang berhubungan dengan orang tua dan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abelson, P. H. (2014). *The Prediction of Private Demand for Education : An Indonesian Case Study* Author (s): R . Pearse Source : *International Review of Education / Internationale Zeitschrift für Springer is collaborating with JSTOR to digitize , preserve and extend access to*, 23(3), 265–285.
- Amos Neolaka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ariyo Widodo. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*. Skripsi. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta : UNY
- Davis-Kean, Pamela E and Magnuson, Katherine A. 2005. *How Does Parents' Educational Level Influence Parenting and Children's Achievement*. Institute for Social Research, Ann Arbor, MI, 48106-1248. University of Michigan. page:1-30.
- Departemen Agama RI. (2013). *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

- 642 *Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah dasar – Retno Wulan Dari, Fetri Yeni J*
- Getut Pramesti. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kaukab, Syeda Rakhshanda. 2016. *The Impact of Parent/Family Involvement on Student's Learning Outcomes*. International Journal of Research Granthaalayah a Knowledge Repository. Vol. 4 (Iss.10). Pakistan. P: 72-81.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sri Reskia, dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli*. Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah prodi PGSD. Vol 2, Nomor 2. Hal. 82-93.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.